

Analisis pola kemitraan usaha peternakan ayam pedaging sistem *closed house* di Plandaan Kabupaten Jombang

Nurul Azizah, Hari Dwi Utami dan Bambang Ali Nugroho

Fakultas Peternakan Universitas Brawijaya
Jl. Veteran Malang 65145 Jawa Timur

hmamiek@yahoo.co.uk

ABSTRACT: This research was conducted on the close house broiler farm owned by Mr. Nanang's partnership with "Pesona Ternak Gemilang" Ltd at Plandaan subdistrict, Jombang Regency. The data were collected from 19th March to 19th April 2013. The purpose of this research was: 1) to investigate the broiler farm partnership pattern, 2) to determine the efficiency of broiler farm business. Descriptive analysis was carried out to analyze the rights as well as the obligations between the nucleus and the plasma. Also, the method was used to calculate the cost of production, revenues, profits and the R/C Ratio. The study shows that plasma has committed to the letter of treaty obligations in raising broiler. The first period of broiler farming using closed house system was found more efficient compared to other periods in which the production cost paid for 31,000 broilers was IDR. 615,554,603 or IDR. 19,857/bird and it could earn revenue about IDR. 740,397,545 or IDR. 27,225/bird. The profit per period was IDR.124,842,942 or IDR. 4,027./bird and the R/C ratio was 1.372.

Keywords: nucleus and plasma partnership, broiler, R/C ratio

PENDAHULUAN

Usaha peternakan ayam pedaging (broiler) merupakan salah satu usaha yang berpotensi menghasilkan daging dan meningkatkan konsumsi protein bagi masyarakat. Ayam pedaging merupakan ayam yang tumbuh dengan cepat dan dapat dipanen dalam waktu yang singkat. Keunggulan genetik yang dimiliki ayam pedaging dan pemberian pakan yang baik mampu menampilkan performa produksi yang optimal.

Pola kemitraan broiler banyak dipilih karena keterbatasan sumberdaya di semua pihak, pergeseran posisi pelaku utama dari pemerintah dan swasta kepada masyarakat dan persoalan yang kompleks dan kronis.

Dalam pola kemitraan broiler ini sudah banyak yang mengembangkan sistem kandang *closed house* sebagai pengganti kandang *opened house* karena keuntungan yang diperoleh dapat meningkat meskipun biaya yang dibutuhkan untuk pembuatan kandangnya cukup besar. Peternak plasma yang menggunakan sistem kandang *closed house* dapat memelihara hingga 31.000 ekor ayam. Salah satu perusahaan yang menerapkan pola kemitraan broiler dengan sistem kandang *closed house* adalah PT. Pesona Ternak Gemilang. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menganalisis pola kemitraan broiler yang menggunakan sistem kandang *closed house*.

MATERI DAN METODE

Pengambilan data dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan Maret sampai dengan April 2013 di usaha peternakan ayam pedaging pola kemitraan yang menggunakan sistem kandang *closed house* dan bermitra dengan PT. Pesona Ternak Gemilang. Responden penelitian ini adalah satu orang peternak plasma ayam pedaging sistem kandang *closed house*, Technical service (TS) dari pihak inti, dan anak kandang yang bekerja pada peternak plasma tersebut. Data yang diambil yaitu data selama 6 periode pemeliharaan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Fase pra produksi

Pada kerja sama pola kemitraan antara peternak plasma dan PT. Pesona Ternak Gemilang sebagai inti di masa pra produksi tidak terjadi masalah. Namun pembinaan yang dilakukan oleh pihak inti dirasakan kurang optimal. Peternak plasma sudah mempunyai dasar pengetahuan tentang pemeliharaan ayam pedaging. Pembinaan yang dilakukan inti kepada pihak plasma ditujukan khususnya bagi anak kandang yang belum pernah melakukan proses pemeliharaan yaitu dengan cara melakukan pelatihan tentang proses pemeliharaan ayam pedaging dengan baik.

Fase produksi

Proses produksi ditandai dengan pengiriman bibit ayam dan sarana produksi (sapronek) kepada peternak plasma. Resiko dalam fase produksi ini lebih banyak ditanggung oleh peternak plasma, karena pihak plasma memiliki *bargaining position* yang lebih lemah sedangkan pihak inti sebagai penyuplai sarana produksi. Pada kerja sama pola

kemitraan antara peternak plasma dan PT. Pesona Ternak Gemilang sebagai inti pada proses produksi tidak terjadi permasalahan yang serius. Masing-masing pihak telah mengaplikasikan perjanjian kerjasama dengan cukup baik. Pihak inti selalu berupaya melakukan pengiriman pakan tepat waktu, begitu pula pada saat pemanenan ayam. Meskipun harga pasaran sedang turun, pihak inti selalu melakukan pemanenan sesuai jadwal yang telah disepakati sebelumnya.

Fase pasca produksi

Kerja sama pola kemitraan antara peternak plasma dan PT. Pesona Ternak Gemilang sebagai inti pada fase pasca produksi berjalan dengan baik dimana pihak inti selalu tepat waktu pada saat pemanenan. Perhitungan hutang piutang dilakukan oleh pihak inti dan pihak plasma secara bersama-sama dengan cara yang teliti. Selama ini belum ada masalah dalam perhitungan hutang piutang antara pihak inti dan pihak plasma. Selain itu, penyeteroran anggaran pada saat produksi selalu dilakukan oleh pihak plasma dengan tepat waktu.

Biaya produksi

Perhitungan biaya produksi pada penelitian ini dihitung berdasarkan 2 cara seperti yang disajikan pada Tabel 1 yaitu: 1) Perhitungan biaya produksi berdasarkan biaya total, 2) Perhitungan biaya produksi berdasarkan biaya pakan saja, artinya hanya biaya pakan saja yang dihitung kemudian dimasukkan dalam biaya produksi. Tabel 1 menunjukkan biaya produksi yang berbeda-beda setiap periode pemeliharaan broiler dimana biaya tertinggi dikeluarkan pada periode ke-5 yakni Rp. 782.748.266 atau Rp. 25.250/ekor.

Tabel 1. Biaya total selama 6 periode pemeliharaan ayam broiler

Jenis	Tahun 2012						Rata-rata (Rp/Periode)
	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5	Periode 6	
Biaya Tetap (FC)	16.564.333	16.564.333	16.564.333	16.564.333	16.564.333	16.564.333	16.564.333
Biaya Variabel (VC)	598.990.270	723.254.094	688.897.800	736.294.114	766.183.933	693.863.826	701.247.340
Total Biaya (FC+VC)	615.554.603	739.818.427	705.462.133	752.858.447	782.748.266	710.428.159	717.811.673
TC/ekor	19.857	23.865	22.757	24.286	25.250	22.917	23.155

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Biaya pakan

Pakan merupakan biaya yang memiliki kontribusi paling besar pada biaya produksi peternakan ayam pedaging bahkan bisa mencapai 60-80% (Suherman, 1991; Syamsudin, 2000). Tingginya komposisi biaya pakan dalam biaya produksi usaha peternakan ayam pedaging dapat berpengaruh dalam efisiensi usaha yang kemudian dititikberatkan pada penggunaan input

yang optimal.

Konsumsi pakan broiler seperti yang tersaji pada Tabel 2 berbeda beda setiap periodenya karena perbedaan jumlah ayam pada masa panen dan angka kematian. Konsumsi paling tinggi terdapat pada periode 5 karena angka kematian pada periode tersebut kecil sehingga ayam hidup yang dipanen lebih banyak.

Tabel 2. Biaya pakan selama 6 periode pemeliharaan ayam broiler

Periode	Konsumsi Pakan (kg)	Biaya (Rp)	Biaya (Rp/ekor)	Kenaikan (%)
Periode 1	78.540	438.519.200	14.146	0
Periode 2	94.160	526.489.200	16.984	20
Periode 3	89.470	499.826.700	16.123	-5
Periode 4	98.640	549.597.000	17.729	10
Periode 5	99.890	556.103.000	17.939	1
Periode 6	88.260	494.131.200	15.940	-11
Rata-Rata	91.493	510.777.700	16.477	

Sumber : Data sekunder diolah, 2013

Penerimaan produksi

Perhitungan penerimaan peternak plasma ditampilkan pada Tabel 3. Penerimaan yang diterima oleh peternak berasal dari beberapa aktivitas antara lain penjualan hasil, bonus dari pihak inti dan penjualan kotoran ayam. Rata-rata penerimaan peternak plasma cukup besar yaitu mencapai Rp. 804.792.307/periode atau Rp. 27.273/ekor/periode.

Penerimaan peternak terbesar

dicapai pada periode ke-2 dimana pada periode ini peternak mampu menjual ayamnya hingga Rp. 834.618.000 dan memperoleh bonus dari pihak inti sebesar Rp 16.866.600. Sedangkan penerimaan dari penjualan kotoran ayam relative sama pada setiap periodenya yakni Rp. 6.000.000.

Tabel 3. Penerimaan peternak plasma selama 6 periode pemeliharaan ayam broiler

Jenis	Tahun 2012						Rata-rata (Rp/Periode)
	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5	Periode 6	
Penjualan ayam	724.256.715	834.618.000	753.025.940	792.924.140	830.027.355	770.706.755	784.259.818
Bonus lain-lain	10.140.830	16.866.600	14.341.100	16.871.725	12.238.305	16.736.375	14.532.489
Kotoran ayam	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000	6.000.000
Total	740.397.545	857.484.600	773.367.040	815.795.865	848.265.660	793.443.130	804.792.307
Penerimaan/ekor	27.225	27.586	27.276	27.094	26.091	27.561	27.273

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Pendapatan (laba)

Pendapatan adalah total penerimaan dikurangi total biaya produksi (Soekartawi, 1995). Mubyarto (1989) menerangkan bahwa untuk menganalisis pendapatan diperlukan dua keterangan pokok, yaitu keadaan pengeluaran dan penerimaan dalam jangka waktu tertentu. Riyanto (1993) menambahkan bahwa pendapatan adalah uang yang diperoleh setelah semua biaya tertutupi.

Pendapatan peternak unggas tidak hanya bergantung pada produksi ayam yang tinggi, namun juga tergantung pada nilai total biaya produksi. Tabel 4 menunjukkan persentase pendapatan atau laba selama 6 periode pemeliharaan ayam broiler. Pendapatan atau keuntungan yang diperoleh peternak mencapai Rp. 2.960,00/ekor/ periode.

Tabel 4. Pendapatan peternak plasma selama 6 periode pemeliharaan ayam broiler

Jenis	Tahun 2012						Rata-rata (Rp/Periode)
	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5	Periode 6	
Total penerimaan	740.397.545	857.484.600	773.367.040	815.795.865	848.265.660	793.443.130	804.792.307
Total biaya	615.554.603	739.818.427	705.462.133	752.858.447	782.748.266	710.428.159	717.811.673
Laba (π)	124.842.942	118.030.173	67.904.907	62.937.418	65.481.394	83.014.971	91.750.633
Laba/ekor	4.027	3.807	2.190	2.030	2.112	2.678	2.960

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

Revenue cost ratio (R/C rasio)

Perhitungan R/C rasio bertujuan untuk mengukur efisiensi input dan output dengan cara menghitung perbandingan antara penerimaan total dengan biaya produksi total (Gumus, 2008). Analisis R/C rasio ini dapat dilihat pada Tabel 5. Hasil penelitian

menunjukkan bahwa usaha peternakan broiler melalui kerjasama inti plasma dengan menggunakan kandang sistem *closed house* dapat dikatakan menguntungkan, karena rasio R/C nya lebih dari 1 pada setiap periode pemeliharaan. Rata-rata nilai R/C rasio mencapai 1,179.

Tabel 5. R/C Rasio pada Peternakan Plasma pada Tahun 2012 Selama 6 Periode

Jenis	Tahun 2012						Rata-rata (Rp/Periode)
	Periode 1	Periode 2	Periode 3	Periode 4	Periode 5	Periode 6	
TR/ekor	27.225	27.586	27.276	27.094	26.091	27.561	27.273
TC/ekor	19.857	23.865	22.757	24.286	25.250	22.917	23.155
R/C Ratio	1,372	1,155	1,198	1,115	1,033	1,202	1,179
Persentase	-	-15	3	-6	-7	16	

Sumber: Data sekunder diolah, 2013

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan bahwa pola kemitraan peternakan ayam pedaging mulai fase pra produksi, proses produksi sampai pasca produksi berjalan dengan baik. Selain itu, periode pertama menunjukkan hasil yang lebih efisien dibandingkan dengan periode lainnya dimana biaya produksi mencapai rata-rata Rp. 615.554.603 atau Rp. 19.857/ekor, penerimaan sebesar Rp. 740.397.545 atau Rp. 27.225/ekor. Pendapatan mencapai Rp. 124.842.942 atau Rp. 4.027/ekor, sedangkan R/C Rasio berkisar 1,372.

DAFTAR PUSTAKA

- Gumus, G. 2008. Economic analysis of oriental tobacco in Turkey. Bulgarian journal of agricultural science, 14 (No 5)2008, 470-475 agricultural academy.
- Mubyarto. 1989. Pengantar ekonomi pertanian. LPS3S. Jakarta.
- Riyanto, B. 1993. Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan. Yayasan Badan Penerbit Gajah Mada. Yogyakarta.
- Soekartawi. 1995. Analisis usahatani. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- Suherman, R. 1991. Pengantar teori ekonomi. Duta jasa. Surabaya.
- Syamsudin, L. 2000. Perusahaan manajemen keuangan. Edisi-3. Liberty: Yogyakarta